

RUGI DALAM AL QUR'AN

(Studi Tafsir Al Azhar)

Proposal Skripsi

Diajukan sebagai langkah awal penulisan proposal skripsi



Disusun oleh:

MUHAMMAD ILYAS NASUTION
NIRM. S1.VI.19.19.484

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN

PAYAKUMBUH

2022 M/ 1444H

OUTLINE PROPOSAL SKRIPSI

JUDUL : RUGI DALAM AL QUR'AN (Studi Tafsir Al Azhar)

BAB I

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah
- C. Tujuan Kegunaan Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Penelitian yang Relevan
- F. Metodologi Penelitian
- G. Kerangka Penelitian

BAB II : Landasan Teori

- A. Rugi
 - 1. Pengertian Rugi
 - 2. Macam-macam Rugi
 - 3. Dampak Rugi
- B. Biografi Hamka
 - 1. Kelahiran Hamka
 - 2. Keluarga Hamka
 - 3. Pendidikan Hamka
 - 4. Karir Hamka
 - 5. Karya Hamka
- C. Tafsir Al Azhar
 - 1. Metode Tafsir Al Azhar
 - 2. Corak Tafsir Al Azhar

BAB III: Pembahasan

- A. Deskripsi ayat-ayat tentang Rugi
- B. Penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat rugi di dalam kitab Al Azhar

BAB IV: Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

RUGI DALAM AL-QUR'AN

A. Latar Belakang Masalah

Kata rugi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *hasara*, atau *hasr*. Secara bahasa kata rugi memiliki arti tidak mendapat faedah ataupun manfaat, dan juga memiliki arti sesuatu yang kurang baik dan tidak menguntungkan.¹ Untuk itu, segala bentuk perilaku yang menimbulkan kekacauan, kerusakan, kebangkrutan merupakan bentuk dari sebuah kerugian. Perlu diketahui, bahwa dampak dari kerugian itu bukan hanya dirasakan oleh si pelaku saja, namun bisa juga orang lain ataupun lingkungan sekitarnya terkena dampak dari kerugian yang dilakukannya.

Pengertian rugi secara etimologis dari kata *hasara* dapat dilihat melalui kamus Bahasa Arab diantaranya adalah kamus Munawir, dalam kamus ini kata *hasara* diartikan sebagai rugi, menderita kerugian, lawan dari untung, dapat diartikan juga sebagai sesat, rusak, binasa dan kehilangan.²

Di dalam Kamus Al-Munjid fil Lughah, *hasara* diartikan sebagai rugi, lawan kata untung, hilang dan binasa.³ Di dalam Kamus Al Azhar, *hasara* diartikan sebagai rugi, tidak bermanfaat, kurang, celaka dan binasa.⁴ Menurut Ibnu

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), Cet.1, Edisi.IV, h. 186.

² Ahmad Warson Munawwir, '*Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*' (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 339.

³ Louis Ma'luf, '*Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*', Beirut: Dar Al-Masyriq, 1986. P. 178

⁴ S. Askar, "*Kamus Arab-Indonesia Al Azhar*" (Terlengkap, mudah dan praktis), h. 144

Mandzur kata *khasara* memiliki makna tersesat, sengsara, kesesatan dan malapetaka.⁵

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia rugi adalah kurang dari harga beli atau modal (tidak mendapat laba), kurang dari modal (karena menjual lebih rendah daripada harga pokok), tidak mendapatkan manfaat (faedah) atau tidak memperoleh sesuatu yang berguna.⁶

Jadi, rugi adalah kesengsaraan mengikut dari pendapat Ibnu Mandzur. Kesengsaraan merupakan kata jadian dari kata dasar sengsara yang bermakna: (1) kesulitan dan kesusahan hidup, (2) penderitaan; menderita kesusahan, kesukaran.⁷ Sedangkan kesengsaraan adalah perihal atau keadaan hidup yang sengsara. Kesengsaraan diartikan sebagai kehidupan yang sulit dan pahit, serba kekurangan, serba memprihatinkan, dan menimpa dalam tempo yang relatif tidak sebentar.⁸

Rugi ataupun sengsara adalah suatu keadaan yang sangat di hindari oleh setiap manusia, di karenakan rugi bukanlah keadaan yang membuat manusia senang dan bahagia, karena tidak ada kemungkinan manusia yang senang dan bahagia ketika ia mendapatkan kerugian, tetapi kerugian adalah keadaan yang menyusahkan manusia, dan bahkan bisa membuat manusia putus asa, sehingga bisa menjadikan dirinya celaka.

⁵ Ibn Mandzur, *Lisan Al-'Arab* (Dar al-Fikr : Beirut, 1990), h. 238

⁶ Dendi Sugono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 1321

⁷ *Ibid*, h. 1413

⁸ Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, Bila Kesengsaraan Menyerang, dalam <http://www.ibshidayatullah.com>, diakses tanggal 09 Agustus 2011

Di dalam kehidupan, semua orang pasti ingin selalu merasakan kebahagiaan dan tidak pernah menginginkan kesengsaraan walau sejenak. Semua orang juga ingin senantiasa beruntung dan berusaha maksimal menghindari kerugian, namun tidak semua yang di inginkan oleh manusia terwujud. Terkadang seseorang yang menginginkan dirinya terhindar dari suatu keadaan yang tidak di inginkan, seperti kerugian menjadi fakta yang harus ia terima. Dalam menyikapi sebuah kerugian ada beberapa manusia memiliki sikap yang bisa mencelakakan dirinya, hal ini di karnakan hilangnya kendali dalam membatasi tindakan dan perilakunya ketika ia tidak lagi memiliki atau hilang kepercayaan kepada Allah.⁹ Diantara contoh ayat yang membahas rugi adalah Q.S Al An'am/6: 31 sebagai berikut:

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمْ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَحْسِرُنَا
عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۖ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ

Artinya:

Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Tuhan; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami, terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!", sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amat buruklah apa yang mereka pikul itu. (Al An'am/6 :31)

Kerugian yang disebutkan dalam ayat di atas adalah merupakan kerugian yang hakiki, yang akan menyebabkan penyesalan yang kekal di akhirat kelak

⁹ Muhammad Ali Al-Birgawi, Tarekat Muhammad: Pesona Moral dan Spiritual Sang Rasul, terj. Ahmad Syamsu Rizal (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), h. 282-283

nanti, yang mana segala amal usaha, jerih dan payah di kala hidup selama di dunia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.¹⁰

Kerugian pada hari kiamat merupakan akibat dari perbuatan kita selama hidup di dunia. Jika kesempatan hidup seseorang bisa ia manfaatkan dengan baik dan maksimal sebagaimana seorang pebisnis memanfaatkan modal usahanya yang sangat terbatas untuk meraih keuntungan sebanyak-banyaknya, maka insya Allah dia akan terselamatkan dari kerugian tersebut. Seperti itulah juga semisal seorang hamba (manusia) jika ia menghabiskan sisa umurnya untuk melakukan kebaikan, bertaqwa, dan juga beramal Sholeh selama di dunia, maka ia pun akan terselamatkan dari kerugian akhirat.

Selama ini manusia menilai bahwa orang yang merugi adalah orang yang gagal dalam bisnisnya dan orang yang gagal melaksanakan keinginannya. Sementara manusia bisa dikatakan bangkrut jika ia telah Mengalami penderitaan berupa kerugian yang besar (tentang perusahaan, toko, Dan sebagainya) yang bisa membuat gulung tikar.¹¹

Sebagai seorang muslim dalam memaknai sebuah kerugian tentu bukan hanya dari sudut materi berupa harta ataupun benda bahkan sebuah jabatan, yang semua itu hanya bersifat duniawi saja, tetapi mampu memaknai sebuah kerugian yang bersifat hakiki, yaitu berupa akhirat. Padahal kehidupan dunia hanyalah

¹⁰ Prof. Dr. Hamka "*Kitab Tafsir Al Azhar jilid 3*" h. 2001

¹¹ <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-bangkrut>, diakses pada tanggal 20 November 2022 jam 20:40

permainan dan senda gurau dan sebaliknya kehidupan akhirat yang kekal dan abadi.¹²

Dapat di pahami bahwa kerugian bukan hanya bersifat dalam dunia, kerugian juga ada di akhirat dan kerugian yang sesungguhnya adalah kerugian yang di terima di akhirat. Di lihat pada zaman sekarang ini, manusia lebih risau, was-was, lebih takut mendapatkan kerugian dalam dunia ketimbang di akhirat contohnya, manusia lebih mementingkan kehidupan dunia, mencari harta, kesenangan, dan sebagainya, tanpa mereka sadar untuk mengerjakan kewajibannya (beribadah kepada Allah) ,dan manusia banyak yang hilang arah tidak tahu tujuan hidupnya. Mereka tak tahu dan tak percaya akan kerugian yang mereka dapatkan nantinya di akhirat kelak.

Sebagaimana firman Allah Taala,

فَلَا تَغُرَّكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا

Artinya:

“Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdaya kamu.” (QS. Luqman [31]: 33).

Dalam ayat ini, Allah SWT melarang untuk tidak terperdaya dengan kehidupan dunia. Tertipu dengan dunia akan menyebabkan waktu sia-sia, terluput dari berbagai amal shalih, karena dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Banyak orang yang menghabiskan waktunya siang dan malam, hanya untuk

¹² Muhammad b. Ahmad b. Abi Bakr al-Qurtubi, Jami' Li Ahkam Al-Qur'an (Beirut al-Risalah, 2006), jilid 6, h.387

mengumpulkan harta saja atau hanya untuk berlomba-lomba dalam teknologi. Hal ini sebagaimana kondisi orang-orang kafir saat ini. Mereka habiskan dunia ini untuk sesuatu yang tidak abadi.¹³

Di dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang membicarakan tentang kerugian. Setelah di telusuri asal kata bahasa arab rugi berasal dari kata (خسر) *khasara* di temukan sebanyak 63 ayat yang tersebar di berbagai surah dalam Al Qur'an¹⁴ yang memiliki arti dan maksud yang berbeda. oleh karena itu perlu adanya penjelasan secara utuh supaya dapat dimengerti maksud dan tujuan ayat tersebut.

Di dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil 10 ayat untuk di kaji yang mana 10 ayat ini memiliki keterkaitan dengan arti rugi sebagai sengsara. Peneliti membahas bukan dari segi lafadz tetapi dari segi penafsiran ayat atau memahami makna ayat. Peneliti membahas makna ayat dari penafsiran Hamka dalam tafsir al-Azhar.

Tafsir Al-Azhar yang di kenal dengan tafsir Hamka, adalah sebuah tafsir yang pada mulanya merupakan materi yang di sampaikan dalam acara kuliah subuh yang diberikan oleh Haji Amirullah Abdul Karim di masjid Agung al-Azhar Kebayoran, Jakarta sejak tahun 1959. Kaitannya dengan nama tafsir al-Azhar dan pembukuannya. Pada waktu itu beliau ditangkap oleh penguasa orde

¹³ Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah Al-Fauzan, *kitab Majaalisu Syahri Ramadhan Al-Mubaarak*, hal. 105-107 (cet. Daar Al-'Ashimah, tahun 1422)

¹⁴ Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqi, *'Al-Mu'jam Al-Mufāhrasli Alfad Al-Qur'an Al-Karim'* (Kairo: Dar al-Hadis, 1364). P.231-232.

lama pada saat setelah memberikan pengajian di masjid Al-Azhar. Di dalam tahanan, Hamka tidak membuang waktu dengan percuma, beliau isi dengan membuat karya lanjutan dari tafsir Al-Azhar yang sebelumnya sudah terbukukan, yaitu: jilid 1-5. Tafsir Al-Azhar adalah salah satu karya tafsir yang ikut merespon terhadap keadaan sosio kultural pada waktu itu dan juga untuk tujuan perkembangan syi'ar Islam secara luas.

Al-Azhar karya ilmiah terbesar Haji Abdul Malik Karim Jika dilihat dari isinya, tafsir setebal 30 jilid¹⁵ ini mempunyai keistimewaan yang luar biasa, diantaranya; Pertama, dari sisi sajian redaksi kalimatnya yang kental nuansa sastra. Kedua, pola penafsirannya. Ketiga, kontekstualisasi penafsirannya dengan kondisi keindonesiaan. Tafsir ini jika dibandingkan dengan karya-karya tafsir al-Qur'an di Indonesia yang pernah muncul sangatlah unik. Tafsir ini berbeda dengan karya-karya tafsir sebelum maupun semasanya, terutama dari segi metodologi yang digunakan ataupun hasil penafsirannya.¹⁶ Hamka, di dalam tafsir karyanya yang setebal 30 jilid tersebut, ia telah menguraikan tentang perkara rugi dengan cukup jelas.

Tafsir Al-Azhar yang sudah sangat terkenal dan telah banyak menjadi referensi oleh tokoh-tokoh besar yang berkecimpung dalam dunia keilmuan , oleh

¹⁵ Buya Hamka, "Haji Abdul Malik Karim Amrullah", diakses 14 November 2022. Blog ini kami dedikasikan kepada Almarhum Buya Hamka, sosok cendekiawan Indonesia yang memiliki pemikiran membumi dan bervisi masa depan. Pemikirannya tidak hanya berlaku di zamannya, namun masih sangat kontekstual di masa kini. Produktivitas gagasannya di masa lalu sering menjadi inspirasi dan rujukan gagasan-gagasan kehidupan di masa kini.

¹⁶ Fakultas MIPA Universitas Negeri Padang, "*kegiatan Kerohanian Mushalla: Mengenal Tafsir al-Azhar Buya Hamka*", diakses 14 November 2022. Nama masjid Al-Azhar diberikan oleh Syekh mahmud Syaltut Rektor Universitas Al-Azhar dalam acara kunjungan ke Indonesia.

sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian skripsi dengan judul **“RUGI DALAM AL-QUR'AN” (Studi Tafsir Al-Azhar)**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat rugi dalam tafsir Al-Azhar?

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah adanya pembahasan yang meluas, maka penulis membuat batasan masalah untuk memberikan penekanan pada bagian apa yang akan di kaji. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai:

- a. Deskripsi ayat-ayat tentang rugi
- b. Penafsiran ayat-ayat rugi dalam tafsir Al-Azhar

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui deskripsi ayat-ayat rugi
- b. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang rugi dalam tafsir Al-Azhar

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan deskripsi ayat-ayat tentang rugi serta penafsirannya.
- b. Untuk memenuhi tugas sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu agama, pada Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Al Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.

3. Definisi Operasional

1. Rugi

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia rugi adalah kurang dari harga beli atau modal (tidak mendapat laba), kurang dari modal (karena menjual lebih rendah daripada harga pokok), tidak mendapatkan manfaat (faedah) atau tidak memperoleh sesuatu yang berguna.

2. Al -Qur'an

Al-Qur'an asalnya sama dengan qira'ah yang asal katanya *qara'a* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. *Qira'ah* juga berarti qur'anah yang memiliki arti bacaan atau cara membacanya. Secara khusus Al-Qur'an ini adalah nama dari sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril.

Jadi, maksud judul dalam proposal skripsi ini adalah pembahasan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan rugi dengan

makna sesngsara dalam Al-Qur'an. Penulis menyimpulkan dari penafsiran Hamka.

D. Penelitian yang relevan

Dalam pembahasan tema pokok dalam skripsi ini, di pandang perlu memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau pokok dari penelitian skripsi ini, setelah menelusuri yang terkait dengan penelitian ini di sini penulis akan mencantumkan beberapa penelitian yang membahas tentang rugi dalam Al-Qur'an baik berupa skripsi dan lainnya. Di antaranya adalah:

1. Orang-orang merugi dalam Al-Qur'an (studi tafsir tematik)" skripsi yang ditulis oleh Busyro al-Karim Tahun 2017 progam studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis, yaitu sama-sama membahas orang yang merugi. Adapun yang menjadi pembeda yaitu, pada skripsi yang ditulis oleh Busyro al-karim hanya mengklasifikasikan ayat-ayat tentang orang yang merugi kemudian memberikan penjelasan menggunakan tafsir tematik, sedangkan penulis di sini meneliti ayat-ayat tentang rugi dalam Al-Qur'an, kemudian peneliti hanya

menggunakan satu kitab tafsir saja, sehingganya nanti akan ditemukan makna yang lebih konsisten tanpa adanya silang pendapat.¹⁷

2. Konsep untung dan rugi dalam tafsir Al-Qur'an (studi penafsiran Sayyid Qutb terhadap tema *falah* dan *khusr*) skripsi yang ditulis oleh Said Dedi Rahman tahun 2010 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang rugi, yang menjadi pembeda adalah pada skripsi yang ditulis oleh Said Dedi Rahman membahas makna *falah* dan *khusr*, sementara skripsi yang akan penulis teliti adalah lebih memfokuskan pada pembahasan makna *akhsar* (paling merugi) bukan *falah* (beruntung) dan *khusr* (rugi).¹⁸
3. "Orang yang paling merugi perspektif Al-Qur'an" (Studi Tafsir fi Zhilal Al-Qur'an) skripsi Ibnu Rusdi tahun 2019 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun yang menjadi pembena yaitu, pada skripsi ini yang di tulis oleh Ibnu Rusdi menggambarkan orang-orang yang paling merugi dengan memilih 4 ayat untuk di kaji menggunakan Tafsir fi Zhilal Al-Qur'an, yang menjadi pembedanya adalah skripsi yang akan penulis teliti

¹⁷ Busyro Al-Karim, "Orang-orang merugi dalam al-Qur'an (studi tafsir tematik)" Tahun 2017 program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁸ Said Dedi Rahman, *Konsep untung dan rugi dalam tafsir al-Qur'an (studi penafsiran sayyid Qutb)*, tahun 2010 program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menggunakan tafsir Al-Azhar dan peneliti di sini membahas rugi sebagai keseluruhan baik ia orangnya dan juga penyebabnya.¹⁹

E. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research), atau sering juga disebut studi Pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.²⁰ Studi Pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan studi lapangan.²¹ Dalam hal ini menganalisis buku-buku atau tafsir yang berkaitan.

Adapun sumber data yang diberikan digunakan dalam penulisan ini proposal ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber pokok kajian, yaitu ; kitab tafsir Al-Azhar. Adapun data skunder adalah ata pendukung yang memudahkan kajian, seperti; jurnal, buku, dan artikel yang di tulis Hamka.

Cara pengumpulan dan pengelompokan ayatnya tetap menggunakan metode maudu'i akan tetapi analisisnya atau pembahasannya adalah studi Biblioghrafy (Studi tokoh) maka penulis merasa tidak perlu memakai metode dalam menganalisa data, langsung saja melihat penafsiran mufassir dalam kitabnya.

¹⁹ Ibnu Rusdi, *"Orang yang paling merugi persefektif Al-Qur'an"* (studi tafsir fi Zhilalil Qur'an), tahun 2019, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

²⁰ Zed Mestika, *Metode Penelitian Pustaka*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h.1

²¹ *Ibid*, h.2

F. Kerangka Penelitian

Dalam penulisan skripsi penulisan skripsi STAIDA Payakumbuh, adapun bagian dari skripsi ini, penulis membaginya dalam empat bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup pembahasan tentang latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Kajian Kepustakaan, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, yaitu landasan teoritis yang mendeskripsikan ayat-ayat tentang rugi dalam Al Qur'an meliputi : pengertian rugi, biografi Hamka diantaranya: riwayat hidup Hamka, pendidikan dan karier serta karya-karya Hamka, dan tafsir Al azhar yang meliputi: metode tafsir Al-Azhar, corak tafsir Al-Azhar, serta sumber penafsiran yang di rujuk.

Bab ketiga, Yaitu Pembahasan yang terdiri dari mendeskripsikan ayat-ayat atau mengemukakan tentang Rugi dalam Al Qur'an , menurut Hamka dalam tafsir Al Azhar.

Bab keempat, yaitu Memaparkan penutup yakni kesimpulan dari semua Pembahasan dan memberikan beberapa saran yang berkenaan dengan Permasalahan pembahasan yang penulis teliti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *Al-Mu'jam Al-Mufāhrasli Alfad Al-Qur'an Al-Karim*. (Kairo: Dar al-Hadis, 1364)
- Abdullah Al-Fauzan, Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin. *Kitab Majaalisu Syahri Ramadhan Al-Mubaarak*, h. 105-107 (cet. Daar Al-‘Ashimah, tahun 1422)
- Ali Al-Birgawi, Muhammad. *Tarekat Muhammad: Pesona Moral dan Spiritual Sang Rasul*, terj. Ahmad Syamsu Rizal (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008)
- Al-Karim, Busyro. *Orang-orang merugi dalam al-Qurân (studi tafsir tematik)*. Yogyakarta 2017
- Askar, S. “*Kamus Arab-Indonesia Al Azhar*” (Terlengkap , mudah dan praktis, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Haji Abdul Malik Karim Amrullah ,Tafsir Al Azhar Jilid 3,Pustaka Islam ,Jakarta
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-bangkrut/14858>, diakses pada tanggal 20 November 2022 jam 20:40.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*. Beirut: Dar Al-Masyriq, 1986.
- Mandzur, Ibn. *Lisan Al- 'Arab* (Dar al-Fikr : Beirut, 1990)
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Pustaka*,(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2008)
- Muhammad b. Ahmad b. Abi Bakr al-Qurtubi, *Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* (Beirut al- Risalah, 2006)
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Nasional, Departemen Pendidikan,Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: PT Gamedia Pustaka Utama, 2018)
- Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, Bila Kesengsaraan Menyerang, dalam <http://www.ibshidayatullah.com>, diakses tanggal 09 Agustus 2011

- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- Rahman, Said Dedi. “*Konsep untung dan rugi dalam tafsir al-Qur’an*” (studi penafsiran Sayyid Qutb, Yogyakarta, 2010)
- Rusdi, Ibnu. *Orang yang paling merugi persepektif Al-Qur’an. (studi tafsir fi Zhilalil Qur’an)*, Lampung, 2019